

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan pada Bab IV dan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebutan *Teal Ni Toba* berasal dari sesama suku Batak Toba. *Teal* adalah Bahasa asli suku Batak Toba tidak mungkin suku di luar Batak Toba yang melahirkan kata *Teal* tetapi orang Batak Toba lainnya yang tinggal di luar Kabupaten Toba Samosir yang memperkenalkan sebutan tersebut kepada publik.
2. Sifat *Teal* suku Batak Toba sudah ada sejak dulu dapat kita lihat pada saat upacara adat yang sudah turun temurun dilakukan oleh suku Batak Toba. Baik upacara adat pernikahan, kelahiran maupun kematian serta upacara adat yang lainnya. Karena taat kepada orang tua atau yang lebih tua serta mementingkan adat-istiadat dan tarombo dalam hidup maka sifat *teal* lahir.
3. Persepsi masyarakat terhadap sebutan *Teal Ni Toba* merupakan pandangan negatif yang dibesar-besarkan meskipun setiap individu memiliki sifat *teal* tersebut.
4. Sebutan negatif biasanya memberikan pengaruh terhadap komunikasi. Namun sebutan *Teal Ni Toba* ini tidak menjadi hambatan bagi masyarakat desa Lumban Holbung untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi.

Karena di desa Lumban Holbung ini saling menghormati dan menghargai perbedaan walaupun di desa Lumban Holbung ini memiliki perbedaan suku dan agama.

5. Studi Sifat *Teal ni Toba* jika dikaji dari perspektif Erving Goffman maka dapat diterima dan akan terlihat lebih jelas pada saat kita mencoba membicarakan masalah panggung. Dimana ada dua bentuk panggung menurut Goffman yaitu panggung depan (*front Region*) dan panggung belakang (*Back Stage*). Kehidupan ini sebenarnya adalah laksa panggung sandiwara, dan di sana memang kita pameran serta kita sajikan kehidupan kita, dan memang itulah seluruh waktu yang kita miliki.

5.2 Saran

1. Untuk Suku Batak Toba di Desa Lumban Holbung sebutan negatif yang berkembang akan mempengaruhi proses komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat khususnya bagi masyarakat yang berlainan budaya, oleh karena itu kesadaran dan peran aktif untuk saling memahami satu sama lain sangat diperlukan. Tentunya hal tersebut dapat dimulai dengan sikap terbuka dalam berinteraksi.
2. Untuk Suku diluar Suku Batak Toba sebutan Negatif yang berkembang terhadap suatu kelompok suku yang arahnya negatif hendaknya tidak dipandang sebelah mata dan sebagai penghambat dalam komunikasi melainkan dibutuhkan peran aktif dan baik dalam menanggapi hal tersebut.

3. Untuk Masyarakat Desa Lumban Holbung diperlukan kesadaran akan pentingnya pemahaman unsur-unsur budaya baik itu kepercayaan, nilai-nilai dan sikap mengingat pemahaman-pemahaman tersebut dapat memberikan pemahaman dalam menanggapi sebutan negatif yang mengandung dampak negatif.
4. Untuk Masyarakat Desa Lumban Holbung selain itu semangat untuk ikut serta dan aktif dalam lembaga-lembaga sosial harus senantiasa ditingkatkan mengingat peranan lembaga tersebut sebagai wadah pemersatu antar anggota masyarakat.
5. Untuk masyarakat pada umumnya sebaiknya jangan langsung menuduh kelompok lain dengan sebutan-sebutan yang mengarah negatif tanpa bisa membuktikannya. Dan untuk orang Batak Toba harus bisa membuktikan bahwa sebutan-sebutan yang selama ini mengarah kepada yang negatif juga harus bisa membuktikan kalau semua sebutan itu harus diubah menjadi sebutan positif dengan tindakan.